

---

## Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19

Rosyidi<sup>1\*</sup>, Unsiyah Jamilah<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Sumenep, Indonesia  
Email: <sup>1\*</sup>muhammadrosyidi01@gmail.com, <sup>2</sup>unsiyahj@gmail.com

### *Abstract*

*Communication is very important in the learning process with good communication, the teaching and learning process run well. In the learning process, lecturers communicate with students using various methods, both direct and indirect communication. The COVID-19 pandemic that has hit the world, including Indonesia, has changed the teaching and learning process around the world. The learning and teaching process is on average carried out remotely or online learning. The purpose of this research is to categorize communication patterns in the learning process carried out by lecturers in communicating on campus online, and see the factors that are obstacles and solutions to learning. This study concluded that the communication pattern that is often used is the saxon communication pattern because it is an effective communication pattern and prevents contracting the Covid-19 virus. The inhibiting factors of the communication process are obstacles from the delivery of the message, the recipient of the message, technical barriers, physical barriers, semantic barriers, and psychological barriers. Meanwhile, the solution is that the lectures gives a time gap in advance, providing free internet facilities to the learner.*

**Keywords:** *Communication, Lecturer, Student, Online Learning.*

### **Abstrak**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan komunikasi yang baik, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, berbagai cara baik komunikasi langsung ataupun tidak langsung. Pandemi COVID 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah merubah proses belajar mengajar di seluruh dunia. Proses belajar dan mengajar rata-rata dilakukan dari jarak jauh atau jadi pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkategorisasikan pola komunikasi dalam proses pembelajaran dalam berkomunikasi di kampus secara daring, dan melihat faktor-faktor yang menjadi penghambat dan solusi dari pembelajaran, penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang sering digunakan yaitu pola komunikasi sakunder karena merupakan pola komunikasi efektif dan mencegah tertularnya virus Covid-19. Faktor penghambat dari proses komunikasi adalah hambatan dari pengiriman pesan, penerima pesan, hambatan teknis, hambatan fisik, hambatan semantik, dan hambatan psikologis. Sedangkan solusinya memberi kesenjangan waktu, memberikan fasilitas internet gratis kepada peserta didik.

**Kata kunci:** Komunikasi, Dosen, Mahasiswa, Pembelajaran Daring.

## PENDAHULUAN

Covid-19 yang saat ini telah melanda 215 negara diseluruh dunia yang memberikan dampak tersendiri bagi lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pemerintah telah melarang untuk melaksanakan kegiatan mengajar

secara tatap muka (konvensional) dan memerintahkan mengadakan secara daring(online). Pembelajaran tatap muka yang harus mengumpulkan banyak peserta didik di dalam kelas dialih fungsikan ke proses pelaksanaan yang mampu mencegah berkerumun antara

peserta didik dengan gurunya atau melaksanakan proses pembelajaran ditempat yang berbeda. Bentuk pembelajaran dialih fungsikan menjadi pembelajaran daring, dalam hal ini untuk menekan mata rantai penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah.(Sadikin & Hamidah, 2020). Dalam keadaan saat ini, karena adanya Virus Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara peserta didik dan pendidik, hal ini berubah karna adanya Covid 19, dan peserta didik diminta belajar dirumah dengan memanfaatkan teknologi yang dimilikinya. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara Online. Dalam pembelajaran Online membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di sekolah.

Pola komunikasi pembelajaran, Guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena murid (komunikasikan) mengalami kesulitan dalam memahami pesan apa yang disampaikan oleh guru. Sulitnya murid dalam memahami pesan yang disampaikan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikasikan.(Effendy, 2004).

Komunikasi dalam pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas dan kemampuan untuk mendatangkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen kepada peserta didik maupun mahasiswa melalui interaksi dengan bantuan koneksi internet, pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0. Dalam berbagai media juga mendukung kelas virtual menggunakan layanan google classroom, edmodo, dan schoology, dan aplikasi pesan instan whatsapp. Komunikasi pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi dan telekomunikasi seperti internet dan CD-ROOM. (Sadikin & Hamidah, 2020)

Pola komunikasi tidak berbeda dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan sesuatu dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Proses komunikasi akan menimbulkan pola komunikasi. Pola komunikasi yang sering digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dengan muridnya ada tiga, yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah adalah di mana guru sebagai komunikator berperan lebih aktif dan muridnya pasif. Pola komunikasi dua arah adalah di mana guru dan murid memiliki peran yang sama, yaitu sebagai pengirim dan penerima pesan. Sedangkan pola komunikasi multi arah adalah komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan murid tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara murid yang satu dengan murid lainnya.(Wiryanto, 2004)

Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di IDIA bertujuan supaya peserta didik belajar dari jarak jauh untuk menghindari pandemi covid-19. Ada beberapa hambatan yang dirasakan saat terjadinya proses pembelajaran daring, gangguan saat pembelajaran daring yang dialami guru sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada peserta didik mengalami gangguan yang menyebabkan pesan yang disampaikan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang telah diterima peserta didik.

Pembelajaran daring tidak efektif dilakukan ditengah pandemi covid-19 saat ini. Wali murid terbebani karena sebagian dari penduduk di daerah tersebut rata-rata pekerjaan adalah seorang petani yang biasanya sibuk bekerja harus membagi waktu untuk mengikuti dalam mengawasi anaknya pada saat pembelajaran daring. Dampak lain yang dirasakan orang tua adalah sisi ekonominya, yang dimana orang tua semula tidak memikirkan kebutuhan kuota internet atau pulsa, harus mengeluarkan anggaran lebih untuk itu. Bahkan ada beberapa orang tua untuk membeli laptop atau handphone baru untuk anaknya bisa mengikuti pembelajaran daring.

Di sisi lain, pembelajaran online di anggap sedikit sulit, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan fasilitas teknologi seperti smartphone dan jaringan yang lemah sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat salah satu mahasiswi di IDIA Sinta Febriana bahwa dalam pembelajaran secara daring memungkinkan hasil pembelajaran lebih minim dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dikarenakan kekuatan sinyal yang lemah dan keterbatasan kuota, ketika pendidik sudah membuka pembelajaran dan memulai nya terkadang ada mahasiswi yang telat masuk dan ketinggalan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran daring terdapat kelebihan dan kekurangan. Namun hal ini sudah menjadi tugas guru untuk mendampingi saat pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik yang di dampingi. Karena mengajar adalah sebuah pembentukan karakter, kreatifitas atau seni pada gaya mengajar guru ke murid. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk memotivasi muridnya untuk tetap semangat belajar secara online. Faktor komunikasi memberikan perkembangan dalam proses belajar mengajar, karena melalui pola komunikasi yang baik akan menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan. tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring yang dilakukan dosen terhadap mahasiswa Institu Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep Madura atau untuk mengetahui cara guru melalui pola komunikasi dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Maka dari itu, diperlukan konsep pola komunikasi antara guru dan peserta didik agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Pengertian Komunikasi**

Kata Komunikasi dalam bahasa inggris adalah “communication” berasal dari bahasa latin “communicatus” yang berawal dari kata “communico” yang berarti “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. (Budi, 2001) Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, ucapan maupun bahasa tubuh (non-verbal). Orang yang melakukan komunikasi disebut sebagai komunikator, sedangkan orang yang diajak berkomunikasi disebut sebagai komunikan. Adapun orang yang mampu berkomunikasi dinamakan komunikatif.(Usman, 2011) Jadi, komunikasi adalah suatu interaksi sosial dalam bentuk proses penyampaian informasi kepada orang lain, baik secara langsung maupun

melalui media atau perantara, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dan memberikan umpan balik yang baik

### **b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi**

Widjaya menyatakan bahwa komunikasi secara umum mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Agar pesan dapat dipahami dan diikuti sesuai dengan harapan, maka komunikator harus mampu menjelaskan pesan kepada komunikan dengan sebaik mungkin dan secara tuntas.
2. Untuk memahami orang lain, komunikator harus mengerti aspirasi dari orang lain tentang apa yang mereka inginkan/ minati.
3. Agar pesan atau ide dapat diterima orang lain dengan baik, maka komunikator perlu melakukan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak diri.
4. Untuk dapat menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu. (Santosa, 2007)

Menurut William I. Gordon komunikasi berdasarkan kerangkanya memiliki empat fungsi, antara lain:

1. Komunikasi sosial, komunikasi sosial merupakan sebuah fungsi yang mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita dan aktualisasi diri.
2. Komunikasi Ekspresif, komunikasi ekspresif merupakan fungsi komunikasi yang tidak secara otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, tetapi bisa dilakukan sejauh komunikasi tersebut dapat menjadi instrumen guna penyampaian emosi atau perasaan-perasaan kita.
3. Komunikasi Ritual, komunikasi ritual merupakan fungsi komunikasi yang bersifat penegasan terhadap tradisi dan diselenggarakan secara kolektif. Dalam acara-acara tersebut orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.
4. Komunikasi Instrumental, komunikasi instrumental merupakan fungsi komunikasi yang memiliki tujuan secara umum untuk memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan untuk menghibur. (Firmansyah & Kardina, 2010)

### **c. Proses Komunikasi**

Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang satu dengan lain saling berhubungan, antara lain:

1. Sender (Pengirim Pesan)

Pengirim pesan merupakan orang yang memiliki ide untuk menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain dengan harapan pesannya tersebut dapat dipahami oleh penerima.

2. Coding (Bahasa Pesan)

Bahasa pesan merupakan isi pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Tujuan dari penyampaian pesan ini ialah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap atau perilaku ke arah tujuan tertentu.

3. Media

Media merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Media yang dapat digunakan antara lain telepon, radio, TV, mikrofon, memo, surat, komputer, internet, foto, papan pengumuman, pertemuan, lokakarya, seminar, rapat kerja, penerbitan dan lain sebagainya.

4. Decoding (Mengartikan Pesan)

Sesudah pesan diterima melalui indra, maka komunikan harus dapat mengartikan bahasa isyarat sesuai dengan isi pesan yang dimaksud.

## 5. Komunikan

Komunikan merupakan orang penerima pesan dari komunikator, komunikan harus bisa memahami pesan meskipun dalam bentuk isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang disampaikan oleh komunikator.

## 6. Balikan

Balikan merupakan tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan (komunikan) ke pengirim pesan (komunikator) baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Tanpa balikan seorang komunikator tidak pernah mengetahui dengan pasti apakah pesannya bisa diterima sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 7. Kendala

Kendala dapat diartikan dengan sebuah gangguan yang merintangikan atau menghambat komunikasi dan merusak konsentrasi sehingga penerima pesan salah menafsirkannya.

### **d. Prinsip Prinsip Komunikasi**

Prinsip-prinsip komunikasi yang harus diperhatikan oleh komunikator antara lain:

1. Penuh minat terhadap materi pesan.
2. Menarik perhatian bagi komunikan.
3. Dilengkapi alat peraga.
4. Menguasai materi pesan.
5. Mengulangi bagian yang penting.
6. Memiliki kegunaan.
7. Perlunya umpan balik dengan tidak menganggap bahwa setiap orang sudah memahami pesan yang kita berikan. (Firmansyah & Kardina, 2010)

### **e. Bentuk Bentuk Komunikasi**

Ada tujuh bentuk komunikasi menurut Usman, yaitu antara lain:

1. Komunikasi tunggal timbal balik.
2. Komunikasi searah berantai (chain).
3. Komunikasi Y.
4. Komunikasi O (lingkaran).
5. Komunikasi roda (wheel).
6. Komunikasi segala arah (star).
7. Komunikasi gosip. (Fauzi, 2011)

### **f. Pola Komunikasi**

Menurut Djamarah bahwasanya pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi merupakan suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Dari beberapa pengertian tentang pola komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah suatu pola hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain dan bertujuan untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. (Wiryanto, 2004) Komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Satu Arah Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang memfokuskan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik (feedback). Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah.

2. Pola Komunikasi Dua Arah Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik (feedback) kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.

3. Pola Komunikasi Multi Arah Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang mengarah antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang mengarah antara komunikan yang satu dan yang lainnya.

#### **g. Komunikasi Massa**

Adanya komputer dan jaringan komputer yang saling tergantung, seperti internet, telah melahirkan saluran baru untuk bantuan mesin dan komunikasi massa, situs web merupakan kasus khusus komunikasi massa yang mewujudkan jenis komunikator massa yang berbeda. Berbagai macam sumber yang ada di internet menciptakan beberapa pengecualian untuk lima karakteristik sumber komunikasi massa. Informasi yang diposting di situs web tersedia langsung untuk audiens, keadaan yang memiliki konsekuensi positif dan negatif. Tidak ada pemeriksa fakta atau editor untuk memilah kredibel dari yang aneh atau untuk membedakan manfaat dari sampah. Sebaliknya, beberapa konten inovatif dan orisinal, yang terlalu canggih untuk media tradisional, dapat menemukan audiens di web.

#### **Pembelajaran Daring**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pengertian daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang membantu melaksanakan proses pembelajar jarak jauh. Ada beberapa aplikasi dari laman Kemendikbud RI yang bisa digunakan untuk diakses pelajar saat di rumah yaitu: Rumah belajar, meja kita, icando, indonesiaX. Google for education, kelas pintar, microoft office, quipper school, ruang guru, sekolahmu, zenius, cisco webex.

##### **b. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Dalam ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran No. 4 tahun 2020, yang membahas tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut batasan-batasannya:

1. Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
2. Memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa,
3. Pendidikan mengenai covid-19.
4. Tugas dan aktivitas ditentukan dengan minat dan kondisi siswa dan mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar dirumah.
5. Bukti atau aktifitas belajar dari rumah di beri umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.(Albert Efendi Pohan, 2020)

##### **c. Media Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring guru tidak terikat oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Tetapi guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah di jelaskan. Artinya yaitu media yang digunakan guru dapat dipakai oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukandengan baik. Berikut platform atau media online yang digunakan untuk pembelajaran daring:., E-learning, Edmodo, Google mee, V-Clas, Google class, Webinar, Zoom, Skype, Webex , Youtube live, Email, messenger.

##### **d. Pembelajaran Dimasa Covid-19**

Semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), Sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah Atas/kejuruan (SMA/SMK), termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk Belajar dari rumah. Dengan mewabahnya Covid-19 ini yang menyebabkan Diberlakukannya kebijakan Work From Home (WFH). Hingga akhirnya sekolah dan Kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau secara daring. Peraturan yang diterapkan oleh pemerintah belajar dari rumah, bekerja dari rumah Dengan menerapkan physical distancing atau jaga jarak agar Covid-19 tidak Menyebar.

Pemerintah maupun swasta menyediakan berbagai aplikasi media Pembelajaran. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9/2018 tentang Pemanfaatan Rumah Belajar. Program belajar dari rumah yang ditayangkan di TVRI sejak 13 April 2020, mulai pukul 08.00. Program ini ditunjukkan kepada para siswa/i jenjang TK/PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah menengah atas. Adanya program tersebut Sebagai upaya dari Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi Semua kalangan di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang Memiliki kerbatasan pada akses internet, secara ekonomi maupun letak geografis. Sedangkan pihak swasta menyuguhkan bimbingan belajar online seperti Ruang Guru, Zenius, Klassku, Kahoot, dan lainnya. Akses-akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. (Zainuddin Atsani, 2020)

Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, lebih tepatnya pada 20 November 2020, Pemerintah mengumumkan Surat Keputusan Bersama (SKB), Kemendikbud bersama dengan tiga menteri yang terdiri dari Kementrian Agama, Kementrian Kesehatan dan Kementrian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Dalam SKB tersebut pemerintah melakukan peyesuaian kebiakan untuk memberikan penguatan peran pemerintah daerah/kantor wilayah/kantor Kementrian Agama sebagai pihak yang saling mengetahui dan memahami kondisi kebutuhan, dan kapasitas daerahnya. Pemberian kewenangan penuh dalam menentukan izin pembelajaran tatap muka tersebut berlaku mulai januari 2021. Panduan ini menjadi acuan pemerintah daerah dalam mengatur satuan pendidikan sebelum mendapatkan izin melaksanakan pembelajaran tatap muka berdasarkan ketentuan yang diatur didalamnya. Karena prinsip utama dalam pembelajaran di tahun ajaran dan akademk baru adalah kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dan pembukaan satuan pendidikan untuk tatap muka. Dalam Surat Keputusan Bersama berisi diantaranya:

Satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Kuning Oranye dan Merah, dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan atau sekolah dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease.

## **METODE**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian study kasus. Penelitian study kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktivitas baik kepada perorangan, kelompok, organisasi, untuk mengetahui pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. (Nawawi, 2007) dengan menggunakan pendekatan Study kasus karena peneliti ingin memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan yang terjadi. Pola Komunikasi Dosen Terhadap Mahasiswa Selama Covid-19 Secara Daring (Study Kasus di Institut Dirosat Islamiyah Al Amien Prenduan).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan sebagai upaya mencegah tertularnya penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa dan Dosen melalui secara langsung tatap muka dan melalui aplikasi WhatsApp. Ada 2 Dosen dan 8 Mahasiswa yang memberikan respon terhadap wawancara yang dilakukannya.

Subjek penelitian adalah Dosen dan mahasiswa Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan yang telah melaksanakan pembelajaran daring, dan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Di dapatkan 10 orang subjek penelitian, 2 orang Dosen Fakultas Dakwah, 5 orang mahasiswa semester VIII dan 3 orang mahasiswa semester IV. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 (2) hambatan dan solusi dalam pembelajaran Daring selama masa pandemi covid-19 (3) kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran Daring selama masa pandemi covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan komunikasi yang baik, proses belajar mengajar guru dan murid juga akan berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru berkomunikasi dengan murid menggunakan berbagai cara baik komunikasi langsung ataupun tidak langsung. Ketika guru berdiri mengajar di depan murid, guru bisa langsung berkomunikasi dengan murid tanpa menggunakan perantara. Pandemi COVID 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah merubah proses belajar mengajar di seluruh dunia. Proses belajar dan mengajar rata-rata dilakukan dari jarak jauh menggunakan teknologi hp dan internet (secara daring).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Pola komunikasi yang dominan terjadi dalam kuliah online yang dilakukan mahasiswa ilmu komunikasi yaitu pola komunikasi sekunder dimana proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih. Dalam kuliah online, komunikasi yang terjadi didukung oleh perkembangan teknologi informasi yaitu internet.

Hal diatas diperkuat oleh satu indikator kebutuhan pola komunikasi Pengantar ilmu Komunikasi karangan Cangara Hafied, dimana terdapat penjelasan bahwa Pola komunikasi sekunder adalah setelah komunikator menggunakan simbol-simbol pada



media pertama, ia menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua untuk menyampaikan informasi kepada komunikator. Penyebar menggunakan media kedua karena target penyebarannya jauh, atau jumlahnya banyak.

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini, semakin lama waktu yang dibutuhkan akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin kompleks.

a. Sarana yang digunakan proses pembelajaran daring di IDIA

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, komunikasi yang terjadi antar mahasiswa dimediasi oleh aplikasi simaster whatsapp dan Whatsapp group. Aplikasi ini dianggap menjadi media yang efektif untuk melakukan komunikasi interpersonal. Di aplikasi simaster atau whatsapp mahasiswa sering berinteraksi untuk menanyakan tugas perkuliahan yang mungkin belum dimengerti oleh mahasiswa atau hanya untuk berdiskusi tentang materi yang dibagikan oleh dosen.

b. Adanya sarana yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pembelajarannya dipandemi Covid-19

Komponen yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran dipengaruhi oleh salah satu faktor untuk menunjang dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara langsung adalah tersedianya sarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen atau komponen yang penting yaitu fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan di lingkup pendidikan. Terutama sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran.

Pendapat tersebut di perkuat Menurut Bafadal (2008:2) sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, Komponen yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor operasional pendidikan, yaitu siswa/mahasiswa, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidik), dan biaya organisasi, salah satunya untuk menunjang dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara langsung adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

2. Hambatan dan solusi dalam proses pembelajaran daring

Pertama, Menurut hasil penelitian bahwa tidak semua mahasiswa di IDIA yang belum memiliki laptop, tetapi sebagian besar memiliki smartphone. Meskipun terdapat siswa yang tidak memiliki laptop dan komputer, sebagian besar siswa telah memiliki handphone yang dirasa dapat membantu untuk mendukung pembelajaran daring, karena telah terdapat aplikasi sistem informasi pembelajaran tersupport pada aplikasi handphone sehingga dari handphone pun para siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

Tanggapan tersebut di pertegas oleh pengarang Indrawati bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terdapat hambatan ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, seperti Keterbatasan peralatan pembelajaran daring seperti laptop, komputer dan handphone.

Solusi untuk peserta didik yang tidak memiliki alat elektronik yang memadai, bisa bergantian dengan orangtua, sehingga perlu adanya kerjasama orang tua dan anak, apabila orangtua sedang bekerja untuk meluangkan waktunya di rumah supaya

handphone segera bisa digunakan oleh anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring, mendampingi anak dengan memberikan waktu untuk mengerjakan tugas agar anak bisa segera mengumpulkan dengan bantuan orangtua melalui handphone orangtua.

Hal tersebut di perkuat oleh pengarang Dewi bahwa Ketersediaan alat elektronik yang kurang memadai, terdapat siswa dan orang tua yang belum paham sepenuhnya paham dengan teknologi, seperti pada anak SD di bangku kelas I-III belum sepenuhnya bisa mengoperasikan gawai.

Kedua, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian siswa yang tidak memiliki kuota internet sedangkan dalam Pembelajaran daring membutuhkan internet cukup besar dengan biaya pembelian kuota yang cukup mahal. Hal tersebut merupakan salah satu kendala atau hambatan yang sangat membebani peserta didik. Terlebih lagi di pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang pendidikan, namun berdampak pula pada kehidupan termasuk segi ekonomi.

Didukung oleh merdeka, bahwa Kebutuhan siswa untuk mendukung pembelajaran dengan membeli kuota internet, kebutuhan jaringan internet yang melonjak tinggi pengeluaran belanja masyarakat untuk kebutuhan internet di tahun 2020 naik mencapai 8,1% dari tahun lalu 2019 sebesar 6,1%.

Ditambah lagi dengan kesulitan daya dukung sinyal atau konektivitas jaringan internet yang ering terganggu dikarenakan tempat tinggal para siswa di pelosok dan jauh dari jangkauan sinyal seluler sehingga lemahnya sinyal yang didapatkan oleh para peserta didik yang berdampak pada proses pembelajaran daring kurang optimal.

Solusi dari kendala pada kebutuhan kuota internet, pemerintah telah bertindak untuk menyelesaikan kendala tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim pada bulan September 2020, telah meresmikan kebijakan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020, dengan harapan dapat membantu akses informasi bagi guru, siswa, mahasiswa, dan dosen dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara e-learning atau pembelajaran daring selama masa pandemi.

Ketiga, peneliti dari hasil penelitian menemukan hambatan dalam proses pembelajaran daring yaitu kapasitas memori yang kecil, sehingga dosen mengalami kesulitan dalam mengirim materi jika berbentuk video, dikarenakan ada sebagian mahasiswa yang memiliki hp tapi memorinya tidak cukup atau ruang penyimpanannya kecil.

Untuk itu solusi yang dilakukan adalah dengan menghapus sebagian file yang tidak perlu sehingga Handphone dapat kembali beroperasi dengan baik.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan dalam proses pembelajaran daring

#### 1. Kelebihan

Pertama, mudah dalam mengakses sebuah informasi Cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet Anda sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari.

Kedua, Fleksibel, Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu sudah digunakan untuk yang lain. Pembelajaran berbasis digital atau e-learning ini adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

Ketiga, Dengan menerapkan pembelajaran daring, tentunya kita akan menemukan banyak hal yang semula belum kita ketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia pada internet belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar-mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

## 2. Kekurangan

Pertama, akses sinyal yang lambat merupakan salah satu kekurangan metode pembelajaran daring. Jika kita berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit untuk mengakses layanan internet.

Kedua, pemahaman yang dimiliki setiap mahasiswa pasti berbeda beda tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

Ketiga, Kurangnya pengawasan dari dosen dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hal yang dominan terjadi dalam kuliah online yang dilakukan mahasiswa ilmu komunikasi yaitu pola komunikasi sekunder dimana proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih. Dalam kuliah online, komunikasi yang terjadi didukung oleh perkembangan teknologi informasi yaitu internet.
2. Kendala kendala dalam penggunaan simaster sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di IDIA yaitu, gangguan sinyal yang mengakibatkan simaster akan sulit diakses, kurang efektifnya proses pembelajaran dosen tidak bisa secara langsung kesungguhan peserta didik dalam belajar, memori handphone yang kapasitas kecil, tidak semua peserta didik memiliki pendukung pembelajaran online saat ini, alasan tersebut keterbatasan ekonomi orang tua yang dimilikinya, kurangnya interaksi antara peserta didik dan dosen, serta pembelajaran menggunakan aplikasi simaster yang kurang efektif karna tidak semua peserta didik akan paham pada materi yang disampaikan. Solusi proses pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19 di IDIA yang dilakukan yaitu dengan memberi tambahan waktu dalam mengerjakan tugasnya, karena sinyal yang lambat dan tidak terkoneksi, memberikan masukan kepada orang tua mahasiswa atau mengajak kerja sama dalam membimbing peserta didik, dan menghapus file file memori yang penuh dan tidak perlu sehingga handphone dapat kembali beroperasi dengan baik.
3. Ada 3 kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran secara daring, diantara kelebihan: pertama, mudah diakses cukup menggunakan smartphone atau media lain seperti laptop yang terhubung dengan internet, sudah bisa mengakses materi yang disampaikan oleh pemateri. Kedua, dapat mengetahui informasi yang belum diketahui atau mempunyai wawasan yang luas, ketiga, Fleksibel, artinya waktu belajar bisa

dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam mengajar. Sedangkan kekurangannya yaitu: keterbatasan sinyal dan biaya internet, pengawasan pembelajaran yang kurang maksimal, dan perbedaan dalam memahami materi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albert Efendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. CV Sarnu Untung.
- Budi, R. (2001). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Balai Pustaka, Pusat Bahasa Depdiknas.
- Effendy, O. U. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.
- Fauzi, R. (2011). *Islamic Parenting*. Erlangga.
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2010). *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Santosa, P. (2007). *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Usman, H. (2011). *Manajemen; Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Gramedia Widiasavina.
- Zainuddin Atsani, L. G. M. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>